



Membangun Fondasi: Panduan Lengkap Musyawarah Ranting Nahdlatul Ulama

Sebuah panduan prosedural untuk memastikan tata kelola, suksesi, dan program kerja yang solid di tingkat basis.

Apa esensi dari Musyawarah Ranting (Musran) NU?

- Musran adalah forum permusyawaratan **tertinggi** di tingkat Pengurus Ranting NU (setingkat Desa atau Kelurahan).
- Diselenggarakan secara berkala setiap **5 (lima) tahun sekali**, seiring dengan berakhirnya masa khidmat kepengurusan.
- Tujuannya adalah untuk **regenerasi** kepemimpinan dan **penyusunan arah organisasi** untuk periode selanjutnya.



Forum Tertinggi



Siklus Berkala

Apa saja wewenang utama Musran sebagai forum tertinggi?

Musran memiliki mandat untuk membicarakan dan menetapkan:



Laporan Pertanggungjawaban

Mengevaluasi kinerja pengurus periode sebelumnya secara tertulis.



Pokok-Pokok Program Kerja

Menetapkan arah strategis untuk 5 tahun ke depan, merujuk pada program kerja MWC dan PCNU.



Hukum Masalah Keagamaan & Kemasyarakatan

Memberikan panduan dan keputusan atas isu-isu relevan di tingkat lokal.



Rekomendasi Organisasi

Merumuskan saran dan masukan untuk kemajuan organisasi.



Pemilihan Pemimpin

Memilih Rais Syuriah dan Ketua Tanfidziah yang baru.

Siapa saja yang menjadi peserta dalam Musran?

Peserta Penuh

- **Pengurus Ranting NU:** Seluruh jajaran, baik dari unsur Syuriah maupun Tanfidziyah.
- **Pengurus Anak Ranting (PARNU):** Perwakilan dari struktur di bawah Ranting (jika sudah terbentuk).

Peserta Peninjau

- **Pimpinan Ranting Badan Otonom NU:** Memiliki hak bicara namun tidak memiliki hak suara.

Catatan Penting: Jika Pengurus Anak Ranting belum terbentuk, peserta hanya terdiri dari Pengurus Ranting dan Undangan yang ditetapkan oleh panitia.

Kapan Musyawarah Ranting dianggap sah?

2/3

Berdasarkan **Anggaran Rumah Tangga**, Musran sah apabila dihadiri oleh **sekurang-kurangnya 2/3 (dua pertiga)** dari jumlah Pengurus Anak Ranting NU di wilayahnya.

Aturan ini memastikan legitimasi dan representasi yang kuat dalam pengambilan keputusan.

Bagaimana proses pemilihan kepemimpinan baru?

Proses pemilihan pemimpin terbagi menjadi dua mekanisme yang berbeda untuk dua posisi sentral:

Rais Syuriyah

- **Posisi:** Pimpinan tertinggi di jajaran Syuriyah.
- **Mekanisme Pemilihan:** Sistem **Ahlul Halli Wal 'Aqdi (AHWA)**.
- **Sifat:** Musyawarah mufakat oleh para ulama terpilih.

Ketua Tanfidziyah

- **Posisi:** Pimpinan pelaksana organisasi di jajaran Tanfidziyah.
- **Mekanisme Pemilihan:** **Langsung** (Musyawarah mufakat atau pemungutan suara).
- **Sifat:** Demokratis dengan persetujuan Rais Syuriyah terpilih.

Bagaimana cara kerja sistem Ahlul Halli Wal 'Aqdi (AHWA)?

Mekanisme pemilihan Rais Syuriah berdasarkan Pasal 45 Anggaran Rumah Tangga NU.

Langkah 1: Pemilihan Anggota AHWA

Peserta Musran memilih secara langsung **5 orang ulama** untuk menjadi anggota AHWA.



Langkah 2: Musyawarah AHWA

Kelima anggota AHWA terpilih melakukan musyawarah mufakat secara internal.



Langkah 3: Penetapan Rais

AHWA menetapkan satu nama dari antara mereka atau di luar mereka untuk menjadi Rais Syuriah.



Siapa yang layak dipilih menjadi anggota AHWA?

Kriteria menunjukkan standar keulamaan dan integritas yang tinggi.



Aqidah

Beraqidah ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah.



Keadilan

Bersikap adil.



Keilmuan

'Alim (berilmu).



Integritas

Memiliki integritas moral.



Sikap

Tawadlu' (rendah hati).



Pengaruh

Berpengaruh dan memiliki pengetahuan untuk memilih pemimpin (*munaddzim & muharrik*).



Spiritualitas

Wara' (menjaga diri dari syubhat) dan Zuhud.

Bagaimana proses pemilihan Ketua Tanfidziyah?

Sebuah proses demokratis yang terikat pada persetujuan Syuriah.

Langkah 1: Pernyataan Kesediaan

Bakal calon menyampaikan kesediaannya secara lisan atau tertulis kepada forum.



Langkah 2: Pemilihan Langsung

Peserta Musran memilih Ketua melalui musyawarah mufakat atau pemungutan suara.



Langkah 3: Persetujuan Rais Terpilih

Calon Ketua dengan suara terbanyak **wajib** mendapatkan persetujuan dari Rais Syuriah yang telah terpilih melalui sistem AHWA.



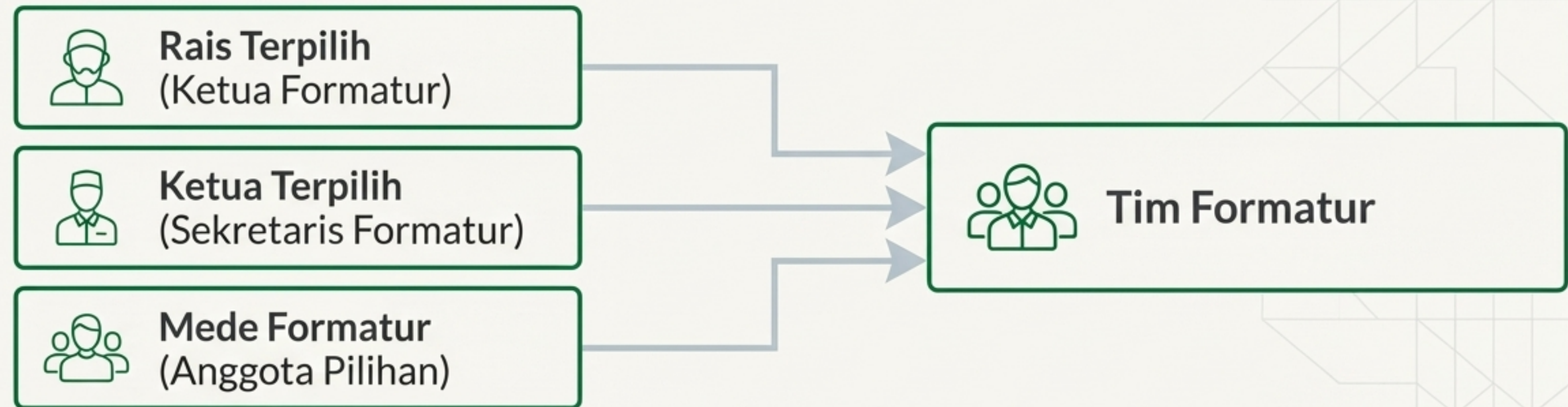
Langkah 4: Penetapan

Setelah mendapat persetujuan, Ketua Tanfidziyah ditetapkan secara resmi.



Siapa yang menyusun kepengurusan lengkap setelah Musran?

Kepengurusan harian Syuriah dan Tanfidziyah tidak langsung terbentuk di forum Musran.



Tugas: Tim Formatur bertugas melengkapi seluruh susunan Pengurus Harian Ranting NU untuk masa khidmat 5 tahun ke depan.

Siapa yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Musran?

Panitia Musyawarah Ranting NU.

Tugas & Wewenang

- **Penetapan:** Ditetapkan oleh Pengurus Ranting NU yang akan berakhir masa khidmatnya.
- **Tanggung Jawab:** Menyiapkan **seluruh kebutuhan** yang berhubungan dengan pelaksanaan Musyawarah.
- **Cakupan:** Mulai dari persiapan materi persidangan, perlengkapan tempat, hingga urusan akomodasi bagi seluruh peserta.



Dokumentasi administrasi apa yang wajib disiapkan?

Berdasarkan Peraturan Perkumpulan (Perkum) NU, kelengkapan administrasi adalah syarat mutlak keabsahan.



Daftar Hadir Pembukaan & Persidangan: Mencatat kehadiran seluruh peserta di setiap sesi.



Daftar Hadir Sidang Khusus AHWA: Bukti kehadiran anggota AHWA dalam musyawarah pemilihan Rais.



Berita Acara Sidang AHWA: Notulensi dan hasil resmi dari sidang pemilihan Rais Syuriah.



Berita Acara Musran NU: Dokumen resmi yang merangkum seluruh proses dan hasil Musyawarah, melampirkan daftar hadir peserta.

Bagaimana Musran didokumentasikan untuk publikasi?

Publikasi memperkuat citra organisasi yang transparan dan profesional.

Bentuk Dokumentasi Publikasi:

- ✓ **Visual di Lokasi:** Spanduk, backdrop, bendera NU, bendera Badan Otonom.
- ✓ **Dokumentasi Digital:** Foto, video, infografis hasil Musran.
- ✓ **Tujuan:** Menciptakan suasana khidmat dan menyebarkan informasi hasil Musran kepada masyarakat luas.



Musran: Fondasi Khidmat dan Tata Kelola Organisasi

Musyawarah Ranting bukan sekadar rutinitas lima tahunan. Ia adalah pilar utama yang memastikan regenerasi kepemimpinan, relevansi program, dan soliditas *jam'iyyah* dari tingkat paling dasar.

Laksanakan Musran dengan berpedoman pada aturan untuk membangun fondasi NU yang kokoh bagi masa depan.

